

**LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK**



**EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR  
MATA KULIAH DASAR  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Ketua:**

**Dr. Edy Supriyadi, M.Pd  
NIP. 196110031987031002**

**Anggota:**

- 1. Dr. Sunaryo Sunarto, M.Pd  
NIP. 195806301986011001**
- 2. Eko Prianto, S.Pd.T, M.Eng  
NIP. 198104152015041002**
- 3. Faranita Surwi, ST, MT  
NIP. 198204082014042002**

**Nomor Kontrak: 493.c.7/UN34.15/PL/2016**

**Tanggal: 2 Mei 2016**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN RISTEK DAN DIKTI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp. 586168 pes. 292, 276  
Telp dan Fax: (0274) 586734



HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ketua Pelaksana Penelitian :
  - a. Nama Lengkap : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
  - b. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 3 Oktober 1961
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
  - e. Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
  - f. Alamat Rumah : Perumahan Purwomartani Baru B-17 Kalasan Sleman Yogyakarta
  - g. Telpon/Faks/HP : 082227205672
  - h. e-mail : edy\_via@yahoo.com
  - i. Bidang Keahlian : Evaluasi Pendidikan Teknik Elektro
3. Jenis Penelitian : Kelompok
4. Jumlah Tim Peneliti : 4
  - Ketua : 1 (satu) orang
  - Anggota : 3 (tiga) orang
  - Mahasiswa : - orang
5. Lokasi Penelitian : Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY
6. Biaya yang Diperlukan
  - a. Sumber dari Fakultas : Rp 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)
  - b. Sumber lain : Rp -
  - Jumlah : Rp 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah)

Dekan

(Dr. Widarto, M.Pd.)  
NIP. 196312301988121001

Ketua Jurusan

(Drs. Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd)  
NIP. 196804061993031001

Yogyakarta, 24-10-2016  
Peneliti

(Dr. Edy Supriyadi, M.Pd)  
NIP.196110031987031002

**EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH DASAR  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

disusun oleh :

**Edy Supriyadi, Sunaryo Soenarto, Faranita Surwi, Eko Prianto**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan dari aspek Perencanaan, Proses Pelaksanaan, dan Hasil.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi Countenance Stake (Antecedent, Transaction, Outcomes). Sumber data penelitian ini adalah sebanyak 10 orang dosen yang pernah mengampu mata kuliah dasar keteknikan. Sampel mahasiswa sebanyak 80 orang diambil dengan teknik *Stratified random sampling*, mulai dari angkatan 2015, 2014, 2013, 2012, dan 2011 secara proporsional. Teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan, pada aspek: 1) Persiapan (*Antecedent*) termasuk dalam kategori Cukup Baik; 2) Proses Pelaksanaan (*Transaction*), menurut dosen termasuk dalam kategori Baik, sedangkan menurut mahasiswa termasuk kategori Cukup Baik; dan 3) Hasil Penilaian (*Outcomes*) baik menurut dosen maupun mahasiswa termasuk dalam kategori Cukup Baik. . Beberapa butir yang berkaitan dengan perencanaan penilaian yang masih *kurang* antara lain: belum disusun secara memadai untuk perencanaan penilaian ulangan harian, terutama penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti *Assessment for Learning*, dan *Assessment as Learning*; Perencanaan program Remedial, dan Pengayaan, serta penilaian untuk aspek afektif dan psikomotor sesuai indikator, pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa, pembahasan hasil ujian secara tuntas, ujian remedial kepada mahasiswa, penyempurnaan cara dosen mengajar berdasarkan hasil penilaian, pelaksanaan pengayaan, dan tingkat kelulusan mata kuliah dasar-dasar keteknikan relatif rendah. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro perlu menyusun Panduan Penilaian secara komprehensif sesuai karakteristik jurusan, termasuk panduan penilaian Teori, Praktik (Lab & Bengkel), dan panduan Penilaian Praktik Lapangan. Jurusan juga perlu lebih intensif dalam mengkoordinir dosen dalam menyusun perencanaan penilaian, termasuk kelengkapan instrumen penilaian. Dosen JPTE yang mengajar mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan perlu menyusun perencanaan penilaian secara lengkap, termasuk instrumen (soal). Di samping itu, perlu meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan penilaian sesuai jadwal, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan/penyempurnaan proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik hasil penilaian kepada mahasiswa tepat waktu agar mahasiswa dapat mengetahui secara akurat tentang penguasaannya terhadap materi. Mahasiswa perlu belajar lebih giat dan cermat agar penguasaan terhadap mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan menjadi lebih baik dan tuntas. Mahasiswa perlu lebih proaktif untuk menanyakan tentang kisi-kisi soal dan pensekorannya, termasuk mengusulkan untuk membahas hasil ulangan/ujian.

*Kata Kunci: Penilaian Hasil Belajar, Pendidikan Teknik Elektro*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Program yang Dievaluasi .....	6
1. Visi, Misi, dan Profil Lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro.....	6
2. Kurikulum, Pembelajaran, dan Penilaian Jurusan Pendidikan Teknik Elektro .....	7
3. Penilaian Hasil Belajar .....	10
B. Kajian Model Evaluasi .....	19
C. Kajian Penelitian yang Relevan .....	21
D. Pertanyaan Penelitian .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Metode Evaluasi .....	25
B. Prosedur Evaluasi .....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	26
F. Metode Analisis Data .....	27
G. Cara Pengambilan Keputusan .....	28
H. Jadwal Penelitian .....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan .....	38
BAB V PENUTUP .....	44
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	28
Tabel 2. Hasil Evaluasi Persiapan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Antecedence</i> ) .....	29
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Persiapan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Antecedence</i> ) .....	30
Tabel 4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Transaction</i> ) Responden Dosen .....	31
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Proses Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Transaction</i> ) Responden Dosen .....	32
Tabel 6. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Transaction</i> ) Responden Mahasiswa .....	33
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Transaction</i> ) Responden Mahasiswa .....	33
Tabel 8. Hasil Penilaian Hasil Belajar ( <i>Outcomes</i> ) Responden Dosen .....	35
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Outcomes</i> ) Responden Dosen .....	35
Tabel 10. Hasil Penilaian Hasil Belajar ( <i>Outcomes</i> ) Responden Mahasiswa .....	37
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar ( <i>Outcomes</i> ) Responden Mahasiswa .....	37
Tabel 12. Rangkuman Hasil Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Mata Kuliah-Mata Kuliah Dasar Keteknikan .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Hasil Evaluasi Aspek Persiapan Penilaian ( <i>Antecedent</i> ).....	30
Gambar 2. Histogram Evaluasi Aspek Pelaksanaan Penilaian ( <i>Transaction</i> ) Responden Dosen.....	32
Gambar 3. Histogram Hasil Evaluasi Aspek Pelaksanaan Penilaian (Transaction) Responden Mahasiswa .....	34
Gambar 4. Histogram evaluasi Aspek Hasil Penilaian ( <i>Outcomes</i> ) Responden Dosen .....	36
Gambar 5. Histogram evaluasi Aspek Hasil Penilaian ( <i>Outcomes</i> ) Responden Mahasiswa .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kenggulan sumberdaya manusia (SDM) yang memiliki daya saing tinggi akan menjadi daya tawar tersendiri dalam era globalisasi ini. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan di setiap jenjang, termasuk di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (Diknik Elektro FT UNY) memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi SDM yang mampu berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan Kurikulum yang digunakan (Fakultas Teknik, 2014) lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro diharapkan memiliki serangkaian kompetensi, antara lain: (1) Merancang rangkaian kendali otomatis pada mesin-mesin proses produksi atau instalasi kelistrikannya di industri, (2) Memasang instalasi dan kendali otomatis pada mesin-mesin proses produksi di industri, (3) Mengoperasikan peralatan listrik dan kendali industri.

Kurikulum 2014 yang digunakan terdiri atas beberapa mata kuliah yang secara akumulatif mengarah pada ketercapaian kompetensi lulusan. Beberapa mata kuliah dasar yang harus diikuti mahasiswa pada semester 1 dan semester 2 merupakan mata kuliah-mata kuliah yang sangat esensial karena mendasari penguasaan materi pada semester-semester berikutnya. Beberapa mata kuliah tersebut antara lain: Dasar Listrik, Rangkaian Listrik, Matematika, Fisika, Elektronika, Gambar Teknik, Teknik Digital, Mesin Listrik, dan Teknologi Mekanik. Para mahasiswa seharusnya menguasai seluruh mata kuliah dasar tersebut secara baik sehingga memudahkan untuk menguasai materi pada mata kuliah selanjutnya. Namun demikian, hasil atau prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah

dasar kurang memadai. Bahkan tingkat kelulusan (Minimal B-) dari sebagian mata kuliah dasar tersebut kurang dari 60%. Cukup banyak mahasiswa yang mengambil ulang mata kuliah dasar lebih dari dua kali.

Setidaknya terdapat dua pertanyaan mendasar yang perlu diperhatikan kaitannya dengan proses pembelajaran, yaitu: (1) sejauhmana efektivitas dosen dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, dan (2) sejauhmana mahasiswa dapat belajar dan menguasai materi pelajaran seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila dosen dapat menyampaikan keseluruhan materi pelajaran dengan baik dan mahasiswa dapat menguasai substansi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seringkali dosen merasa puas karena berhasil menyampaikan keseluruhan materi pelajaran sesuai yang direncanakan. Padahal, belum tentu keseluruhan substansi yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa. Bahkan, tidak jarang dosen tidak mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Hasil evaluasi oleh Jurusan Pendidikan Teknik Elektro tentang perkuliahan Semester Ganjil 2015/2016 menunjukkan bahwa pembelajaran kurang menarik, penilaian hasil belajar kurang transparan, dan kurangnya pemanfaatan waktu kuliah, serta masih rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Pengkajian dan penyempurnaan yang dilakukan selama ini lebih banyak ke arah pembelajaran, seperti inovasi metode dan media pembelajaran, serta bahan dan fasilitas pendukung pembelajaran. Pengkajian secara komprehensif tentang sistem penilaian hasil belajar belum dilakukan secara memadai, terutama pada mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan.

Sesungguhnya sistem penilaian hasil belajar pada tingkatan Fakultas sudah diatur dalam panduan. Panduan penilaian hasil belajar yang diterbitkan oleh Fakultas Teknik secara umum sudah cukup baik, namun masih bersifat umum. Teknis implementasi di

lapangan belum diatur secara operasional. Sistem penilaian hasil belajar di tingkat Jurusan Pendidikan Teknik Elektro belum diatur secara khusus sesuai dengan ciri dan karakteristik jurusan.

Hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Bloom (Gronlund and Linn, 1990) mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga kawasan hasil belajar, yaitu kawasan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Kognitif yang diperoleh tersebut dapat dikelompokkan kepada empat bagian, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Afektif sebagai hasil belajar berupa sikap menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan dan mengkonseptualisasikan nilai. Psikomotorik berupa gerakan, kemampuan komunikasi, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Menurut Harris Duncan dan Bell Chris (1994), keberhasilan setiap kegiatan belajar selalu dapat diukur dari hasil belajarnya. Artinya, kegiatan belajar itu dianggap baik apabila hasil belajarnya meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Bukti nyata dari meningkatnya hasil belajar mahasiswa, Terdapat pengaruh timbal balik antara pembelajaran dan penilaian. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan akan dinilai sesuai dengan ketentuan yang ada. Sedangkan hasil penilaian tersebut merupakan gambaran terhadap hasil belajar mahasiswa. Maka baik buruknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa melambangkan kualitas proses dan usaha pembelajaran yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan pentingnya peran penilaian dalam pencapaian kompetensi hasil belajar maka perlu dilakukan pengkajian atau penelitian tentang sistem penilaian hasil belajar mahasiswa, terutama untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan, seperti Dasar Listrik, Rangkaian Listrik, Matematika, Fisika, Elektronika, Gambar Teknik,

Teknik Digital, Mesin Listrik, dan Teknologi Mekanik pada Kurikulum 2014 di Jurusan Pendidikan Teknik elektro FT UNY.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Penguasaan mahasiswa terhadap materi-materi kuliah pada mata kuliah-mata kuliah dasar, terutama semester 1 dan semester 2, sangat penting dalam mempelajari materi-materi pada mata kuliah-mata kuliah di semester-semester berikutnya. Namun demikian, tingkat kelulusan mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan masih relatif rendah.

Pengkajian secara komprehensif tentang sistem penilaian hasil belajar selama ini belum dilakukan secara memadai, terutama pada mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan. Padahal, penilaian dan pembelajaran adalah saling terkait dan terpadu. Penilaian juga berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Panduan penilaian hasil belajar yang diterbitkan oleh Fakultas Teknik, belum secara teknis mengatur mekanisme penilaian secara operasional, masih bersifat umum dan belum mengarah pada karakteristik program studi. Teknis implementasi di lapangan belum diatur secara operasional.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi penilaian hasil belajar di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar yang berkaitan dengan keteknikan, seperti Dasar Listrik, Rangkaian Listrik, Matematika, Fisika, Elektronika, Gambar

Teknik, Teknik Digital, Mesin Listrik, dan Teknologi Mekanik pada Kurikulum 2014.  
Evaluasi penilaian hasil belajar meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro?
3. Bagaimana hasil penilaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan dari aspek Perencanaan, Proses Pelaksanaan, dan Hasil.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diperoleh rekomendasi kepada para tenaga pengajar dan tim manajemen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro tentang bagaimana seharusnya sistem penilaian hasil belajar disempurnakan agar dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Program yang Dievaluasi**

##### **1. Visi, Misi, dan Profil Lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro**

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (JPTE) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro terdiri atas tiga program studi, yaitu Pendidikan Teknik Elektro (S1), Pendidikan Teknik Mekatronika (S1), dan Teknik Listrik (D3).

Visi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (PTE) adalah menjadi program studi unggul yang di tingkat nasional dalam pendidikan dan pelatihan di bidang teknik elektro yang menghasilkan lulusan berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan, serta adaptif terhadap perkembangan ipteks (JPTE, 2014). Visi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika hampir sama dengan visi Program Studi PTE, hanya bidangnya yang mengarah pada teknik mekatronika.

Program Studi D3 Teknik Listrik memiliki visi menjadi Program Studi yang unggul dan kompetitif untuk menghasilkan tenaga kerja ahli madya bidang teknik ketenagalistrikan yang bertaqwa, mandiri, cendekia dan kompeten serta mampu beradaptasi terhadap tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada tahun 2025.

Memperhatikan semua aspek dan berbagai isu lokal, nasional maupun internasional, misi Prodi PT. Elektro tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut: Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas pada bidang pendidikan teknik elektro; Mempersiapkan tenaga pendidik teknik elektro yang unggul dan berdaya saing sesuai tuntutan kompetensi dunia kerja; Mengembangkan keunggulan

dalam bidang pendidikan teknik elektro berbasis kompetensi; Membangun sikap kerjasama secara sinergis agar terselenggara kegiatan pendidikan yang berkualitas; Mengembangkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat bidang pendidikan teknik elektro menuju budaya akademik, kemandirian sivitas akademik yang inovatif, kreatif dan kompetitif.

Profil lulusan Jurusan PTE adalah sebagai pendidikan pada pendidikan kejuruan dan pelatihan bidang keahlian teknik elektro (PTE) atau mekatronika (PTM), sebagai teknisi di bidangnya yang memiliki jiwa kewirausahaan, inovatif, kompetitif, adaptif dan berakhlak mulia; sebagai pelaksana pekerjaan bidang pendidikan kejuruan berdasarkan metode ilmiah. Profil lulusan D3 Teknik Listrik adalah sebagai supervisor ketenagalistrikan, teknisi, pranata laboratorium, wirausahawan, dan asisten ahli.

## **2. Kurikulum, Pembelajaran, dan Penilaian Jurusan Pendidikan Teknik Elektro**

Sesuai dengan Kurikulum 2014 (JPTE, 2014) yang digunakan di Jurusan PTE, terdapat beberapa mata kuliah dasar keteknikan yang harus diambil oleh mahasiswa, baik Program Studi PTE, Program Studi PTM, maupun Program Studi D3 Teknik Listrik, yaitu: Fisika, Dasar Listrik, Elektronika Pemrograman Komputer, Gambar Teknik, Rangkaian Listrik, Teknik Digital, Mesin Listrik, dan Teknologi Mekanik. Mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan tersebut ditawarkan pada semester pertama, dan semester kedua.

Model pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro berorientasi pada *competency based training/CBT* (FT, 2011). Untuk itu, proses pembelajarannya memberikan pengalaman kepada mahasiswa pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan serta pembentukan sikap. Dengan demikian, proses pembelajarannya harus mendekati dengan aktivitas nyata di lapangan kerja, baik industry maupun institusi

terkait dengan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran merupakan statement yang menjelaskan perubahan perilaku mahasiswa sesuai dengan yang direncanakan dan kondisi seperti apa yang diinginkan setelah mahasiswa melengkapi pengalaman belajarnya. Deskripsi atau statemen pada tujuan pembelajaran harus terukur dan teramati. Tujuan pembelajaran menunjukkan *performance* (kinerja) mahasiswa dengan tiga fungsi utama yaitu fokus pada sesuatu yang harus dilakukan keterlibatannya dalam situasi pembelajaran agar dapat berhasil mencapai tujuan belajar.

Tujuan pembelajaran yang terukur merupakan ketelitian statemen yang dapat memprekdisikan keberhasilan yang teramati melalui proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik mempunyai tiga macam informasi, yaitu: Hasil: apa yang harus dicapai (dikuasai); Derajat ketercapaian: standar atau kriteria untuk menentukan seberapa jauh tingkat ketercapaiannya; Kondisi kinerja: dapat dicapai berdasrkan kondisi lingkungannya. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah pendidikan yaitu *Skill*, *Knowledge*, dan *Affective*.

Pelaksanaan proses pembelajaran teori diorientasikan untuk membangun kemampuan kognitif yang berkaitan dengan pembelajaran praktik, sehingga proses belajar mengajar teor diharapkan lebih banyak memanfaatkan media maupun alat peraga daripada verbal. Pembelajaran teori dapat dilaksanakan melalui dua model, yaitu: model klasikal dan model virtual. Model klasikal, proses pembelajaran tatap muka antara dosen dengan mahasiswa dilaksanakan di dalam ruang kelas. Sedangkan model virtual, proses pembelajaran dilaksanakan di dunia maya melalui fasilitas "*learning management systems*" dalam bentuk e-learning. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran virtual juga dilakukan secara *asynchronous*, artinya proses pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa berlangsung di dunia maya tidak pada hari dan jam yang sama. Dalam

pembelajaran model virtual, antara dosen dan mahasiswa berada pada lokasi dan ruang yang berbeda.

Proses belajar mengajar teori harus mempunyai beberapa persyaratan sebagai berikut: Silabus, RPP atau RPS, Sumber belajar, yang digunakan sebagai bahan acuan materi pembelajaran (modul, diktat, handout, buku teks/referensi, jurnal, internet port), Media pembelajaran, yang sesuai dengan materi, Pedoman penilaian baik untuk proses maupun produk belajar, Soal-soal latihan, tugas-tugas, dan *quiz*, Berita acara kegiatan kuliah antara dosen dan mahasiswa. Metode pembelajaran yang disarankan untuk dipakai pada proses pembelajaran teori adalah: Metode ceramah, diskusi, problem solving, demonstrasi, eksperimen, Latihan, Tugas, dan E-learning.

Penilaian hasil belajar di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dilakukan melalui: Penilaian tugas-tugas terstruktur berupa tugas kajian dan tugas kasus yang terkait materi pembelajaran; Penilaian partisipasi mahasiswa dan fungsi aktif mahasiswa; Ujian tengah semester yang dilaksanakan pada minggu ke 9 oleh masing-masing dosen yang bersangkutan; Ujian akhir semester (diatur prodi/lembaga); Remedial bagi mahasiswa yang belum memenuhi persyaratan kelulusan; Penyerahan nilai akhir masing-masing mata kuliah maksimum 1 minggu setelah ujian akhir semester mata kuliah tersebut dilaksanakan.

Prinsip penilaian yang dilakukan pada pembelajaran praktik bengkel mengacu pada aspek proses dan produksi. Aspek proses penekanannya pada sikap afektif mahasiswa yang meliputi sikap kerja, prosedur kerja, waktu pengerjaan dan kepekaan terhadap keselamatan kerja maupun perawatan. Aspek produksi ditekankan pada hasil kerja mahasiswa yang berupa produk hasil praktik, yang meliputi ketepatan dimensi, bentuk dan performa yang dituangkan dalam rubrik penilaian. Kriteria kelulusan ditentukan oleh capaian nilai yang memenuhi standar minimum yang telah ditentukan.

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Prestasi belajar (*achievement*) dan hasil belajar (*learning outcome*) seringkali disamakan padahal berbeda. Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap suatu pelajaran, adapun hasil belajar mencakup pembentukan watak seseorang. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Angelo, T.A. & Cross, P.K. (1993) menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku mahasiswa berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar.

Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga *domain* (ranah) yaitu *cognitive domain* (ranah kognitif), *psychomotor domain* (ranah psikomotor), dan *affective domain* (ranah afektif). Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, sedangkan mata pelajaran praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Hasil belajar dapat dikaitkan dengan terjadinya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan seseorang, dimana proses kepandaian itu terjadi tahap demi tahap. Hasil belajar diwujudkan dalam lima kemampuan yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan mahasiswa dalam belajarnya. Hasil belajar diperoleh dengan

seperangkat tes dan hasil tes akan memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik.

Menurut Gronlund dan Linn (1985), penilaian kelas merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk menentukan sejauhmana mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian kelas dirancang dan dilaksanakan oleh masing-masing Dosen sesuai mata pelajarannya. Hampir senada dengan pendapat tersebut, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2006) menyatakan bahwa penilaian kelas merupakan bagian dari penilaian internal yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Hal ini berarti, penilaian kelas dirancang dan dilaksanakan terpadu dengan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, penilaian berbasis kelas didefinisikan sebagai suatu penilaian berkelanjutan yang dirancang, dilaksanakan, dan hasilnya dimanfaatkan oleh Dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan efektifitas pembelajaran di kelas (Duncan dan Chris, 1994). Penilaian kelas terutama ditujukan untuk memberdayakan Dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui penilaian kelas yang berkelanjutan, dapat dilakukan pemantauan terhadap kegiatan mahasiswa selama pembelajaran, memperoleh umpan balik mengenai kemajuan belajar mahasiswa, bagaimana mahasiswa belajar, tanggapan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran yang dilakukan Dosen. Umpan balik ini dapat digunakan Dosen untuk lebih memusatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan, membantu mahasiswa untuk belajar sehingga menguasai seluruh substansi pelajaran sesuai yang direncanakan.

Penilaian kelas sebagai bagian integral dari penilaian hasil belajar pada dasarnya merupakan upaya untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pembelajaran, meningkatkan

fungsi dan manfaat penilaian sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan penilaian berbasis kelas antara lain untuk: a) mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar mahasiswa, serta membantu mahasiswa mengoptimalkan proses pembelajaran, b) memperoleh umpan balik guna menyempurnakan proses pengajaran dan pembelajaran, c) mengaktifkan partisipasi mahasiswa dalam penilaian sehingga mahasiswa dapat mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dan d) mengembangkan cara belajar dan motivasi untuk berprestasi.

Penilaian kelas dirancang untuk membantu para Dosen dalam memperoleh informasi yang akurat tentang apa yang dipelajari mahasiswa, dan sejauhmana mereka berhasil menguasai materi pembelajaran. Penilaian kelas memiliki setidaknya tujuh ciri, yaitu: a). berpusat pada mahasiswa, b). otonomi Dosen, c). bermanfaat ganda, d). formatif, e). kontekstual, dan f). berkelanjutan (Angelo dan Cross, 1993).

Penilaian kelas terutama *memusatkan* perhatian pada mahasiswa, yaitu mengamati kegiatan dan kemajuan belajar serta membantu mahasiswa untuk menguasai substansi pelajaran. Partisipasi aktif dari mahasiswa dalam penilaian sangat ditekankan. Dosen memiliki *kewenangan* penuh untuk merancang dan melaksanakan penilaian karena menguasai secara substansial apa yang diajarkan dan memiliki tanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran.

Penilaian kelas memerlukan peran serta dari mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam penilaian lebih memungkinkan mahasiswa untuk melakukan *self assessment* (penilaian sendiri) terhadap substansi yang dipelajari. Di samping itu, mahasiswa memahami bahwa penilaian kelas tersebut untuk *kepentingan bersama* antara Dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Dosen akan membantu bagaimana agar para mahasiswa dapat belajar dengan lebih baik. Hal ini akan meningkatkan motivasi

mahasiswa untuk mengikuti penilaian dan memanfaatkan hasilnya untuk belajar dengan lebih giat.

Tujuan utama penilaian kelas adalah meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa (*formatif*), dan tidak sekedar menilai atau memberikan angka pencapaian hasil belajar mahasiswa untuk kenaikan kelas atau sejenisnya. Penilaian kelas bersifat *kontekstual*, sesuai dengan karakteristik substansi pelajaran, Dosen, dan mahasiswa. Pendekatan pembelajaran atau penilaian yang sesuai untuk kelas tertentu mungkin tidak sesuai untuk kelas lain. Penilaian kelas merupakan suatu proses *berkelanjutan*. Penggunaan teknik penilaian kelas yang sederhana dan mudah dilakukan, memungkinkan Dosen memperoleh umpan balik dari hasil penilaian tersebut sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.

Penilaian kelas menekankan pada kegiatan pembelajaran di kelas sehingga beberapa jenis penilaian dapat dilakukan. Berdasarkan sifat dan pendekatannya, jenis penilaian dibedakan menjadi penilaian formal dan informal (Angelo and Cross, 1993). Penilaian *informal* merupakan penilaian yang rancangan dan pelaksanaannya kurang terstruktur, tidak secara khusus disusun secara sistematis oleh Dosen. Penilaian ini cenderung bersifat formatif dan kualitatif, dilakukan oleh Dosen secara terus menerus selama pembelajaran tanpa menggunakan instrumen penilaian baku. Dosen sebagai *life instrument* mengamati kegiatan mahasiswa selama pembelajaran, memantau kemajuan belajar, memeriksa tugas-tugas (pekerjaan rumah), memberikan tanggapan terhadap pertanyaan mahasiswa, dan kegiatan penilaian lain selama pembelajaran. Melalui penilaian informal memungkinkan mahasiswa dapat mendemonstrasikan apa yang diketahui dalam situasi yang nyaman, dan Dosen dapat melihat dan mendokumentasikan kemajuan belajar mahasiswa. Penilaian *formal* merupakan penilaian yang rancangan dan

pelaksanaannya disusun secara terstruktur dan sistematis oleh Dosen, dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun secara ketat.

Berdasarkan penggunaannya dalam pembelajaran, penilaian dibedakan menjadi penilaian penempatan, formatif, diagnostik, dan sumatif (Gronlund dan Linn, 1985). Penilaian *penempatan* umumnya dilakukan pada awal pembelajaran, yaitu untuk menentukan kesesuaian kemampuan yang disyaratkan, tingkat penguasaan tujuan pelajaran, dan model pembelajaran terbaik. Penilaian *formatif* umumnya dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik guna meningkatkan pembelajaran, dan memperbaiki kekeliruan pembelajaran. Penilaian *diagnostik* digunakan untuk menentukan penyebab-penyebab (intelektual, fisik, emosi, lingkungan) kesulitan-kesulitan belajar yang seringkali ditemui. Penilaian *sumatif* digunakan untuk menentukan pencapaian hasil akhir pembelajaran, penentuan nilai atau sertifikasi penguasaan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penilaian kelas antara lain observasi atau pengamatan, penilaian diri, tes (tanya jawab), dan diskusi. *Pengamatan* dilakukan terhadap kegiatan mahasiswa secara terus menerus selama berlangsungnya pembelajaran. Dosen melakukan pengamatan terhadap mahasiswa pada saat mereka membaca, bekerjasama dengan teman lainnya, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah, dan kegiatan lainnya. Pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan atau tanpa lembar pengamatan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk *menilai* kemajuan belajarnya melalui buku atau catatan yang secara khusus digunakan untuk mencatat kemajuan belajar, kesulitan, dan berbagai saran yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Penilaian diri tidak terkait dengan pemberian nilai penguasaan atau prestasi belajar. Penjelasan penilaian diri yang ada dalam buku mahasiswa memberikan

umpan balik kepada Dosen sebagai masukan untuk membantu mahasiswa dalam belajar dan menyempunakan pembelajaran.

*Tanya jawab* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa memahami substansi pelajaran. Tanya jawab hendaknya bersifat informal, terbuka, dan mendorong serta memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat. *Diskusi* di antara mahasiswa dilakukan untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa memahami konsep atau menggunakan berbagai konsep untuk memecahkan suatu masalah. Melalui diskusi, Dosen dapat mengamati dan memperoleh informasi yang terkait dengan penguasaan mahasiswa terhadap substansi pelajaran, termasuk tanggapan mahasiswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan Dosen.

Apabila dikaitkan dengan materi kompetensi yang dinilai, teknik penilaian dapat dilakukan menggunakan penilaian sikap, unjuk kerja, tertulis, proyek, produk dan portofolio (Pusat Kurikulum, 2006). Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang terkait dengan kecenderungan seseorang (suka atau tidak suka) dalam merespon sesuatu atau objek tertentu. Penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut mahasiswa melakukan tugas tertentu. Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis (*paper and pencil test*), yaitu melalui serangkaian butir soal dalam bentuk tertulis. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berupa suatu penelitian sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Hal ini meliputi penilaian kompetensi membuat produk-produk teknologi dan seni serta produk lainnya. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam satu periode tertentu.

Penilaian kelas dilakukan terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian dilakukan sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran. Proses pelaksanaan penilaian dan pemanfaatan hasilnya sebagai umpan balik untuk menyempurnakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

*a. Sebelum & Awal pembelajaran*

- Melakukan penilaian awal berkaitan dengan kesesuaian pembelajaran dengan mahasiswa, antara lain: kemampuan awal yang disyaratkan, penguasaan terhadap materi, minat dan motivasi belajar mahasiswa, dllnya. Penilaian ini dilakukan melalui: pemeriksaan hasil pekerjaan rumah, secara informal memberikan pertanyaan-pertanyaan baik menyangkut materi maupun motivasi belajar mahasiswa, dan mengamati respon mahasiswa
- Temuan yang diperoleh dapat digunakan untuk: mengembangkan rancangan remedi atau pengayaan; menjelaskan lagi materi yang dipandang sesuai; menyesuaikan tempo (kecepatan) penyampaian materi; penempatan mahasiswa pada kelompok kelas yang sesuai.

*b. Selama pembelajaran*

Kegiatan Dosen dalam penilaian kelas selama pembelajaran antara lain meliputi:

- Menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai temuan pada penilaian awal
- Memantau kegiatan belajar mahasiswa, pada saat mereka memperhatikan penjelasan Dosen, membaca, bekerjasama dengan teman lainnya, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah, dan kegiatan lainnya.
- Berkomunikasi dengan mahasiswa untuk mengetahui sejauhmana mereka memahami apa yang sedang dipelajari

- Memperhatikan tanggapan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan penjelasan jika diperlukan
- Mengidentifikasi kemajuan dan kesulitan-kesulitan belajar mahasiswa
- Memberikan umpan balik dan membantu mahasiswa belajar
- Menentukan sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran
- Mendokumentasikan hasil penilaian

c. *Akhir & Setelah* pembelajaran

Kegiatan Dosen setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi:

- Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penilaian diri, mencakup kemajuan belajar, kesulitan, bantuan yang diperlukan untuk menguasai pelajaran, dan saran-saran lainnya
- Memberikan tugas terstruktur kepada mahasiswa, dapat berupa pekerjaan rumah, tugas proyek, dan tugas lain yang sistematis dan terkait erat dengan substansi pelajaran.
- Menganalisis informasi penilaian yang diperoleh sebelum dan selama pembelajaran untuk memahami setiap mahasiswa, kemajuan belajar, dan memberikan informasi untuk rancangan pembelajaran selanjutnya
- Menjelaskan sejauhmana tujuan pembelajaran, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, telah dikuasai mahasiswa
- Mengevaluasi efektivitas pembelajaran
- Mencatat dan melaporkan hasil-hasil penilaian untuk analisa, evaluasi dan pembuatan keputusan di tingkat sekolah
- Mengkomunikasikan berbagai keunggulan dan kelemahan berdasarkan pada hasil-hasil penilaian pada mahasiswa dan orang tua

Di dalam tahap pelaksanaan penilaian/pengujian, beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Penentuan soal: pemilihan perangkat soal/tes sesuai dengan tujuan penilaian dan materi pembelajaran
- 2) Penyiapan ruang: ruang untuk ulangan/ujian harus diatur dengan sebaik mungkin
- 3) Penyiapan pengawas: diupayakan agar pengawas hendaknya tidak ditugaskan untuk mengawasi ujian pada mata pelajaran yang diujikan, terutama pada kelas di mana ia mengajar.
- 4) Pelaksanaan ulangan/ujian: petunjuk untuk menjawab soal dan tata tertib serta pengawasan saat ulangan/ujian hendaknya tidak mengganggu mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal ujian.

Pengolahan hasil ujian, yaitu penskoran dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah disusun pada setiap perangkat tes/mata uji. Pelaksanaan pengolahan hasil penilaian ini hendaknya dilakukan oleh tim dosen sesuai bidang studi. Untuk menghindari subjektivitas, akan lebih baik jika dilakukan penskoran oleh dua atau lebih dosen.

Pada dasarnya, laporan hasil penilaian dapat menggambarkan pencapaian/penguasaan mahasiswa terhadap bahan pembelajaran. Laporan ini dapat berbentuk angka, huruf, lulus atau tidak lulus, deskripsi dan sebagainya sesuai dengan tujuan penilaian tersebut. Laporan hasil penilaian hendaknya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai umpan balik tentang penguasaan terhadap materi pembelajaran dan juga berbagai kelemahan. Bagi dosen, laporan hasil penilaian juga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi orang tua/wali, laporan ini sangat bermanfaat untuk mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Demikian pula untuk kepentingan jurusan dan pengelola pendidikan lainnya.

## B. Kajian Model Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan untuk menguji objek atau kegiatan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi terhadap suatu program atau implementasi sistem penilaian hasil belajar akan menghasilkan parameter yang jelas sehingga dapat dipakai sebagai patokan apakah sistem penilaian tersebut dapat dikatakan 'baik' atau 'tidak baik', dikatakan 'layak' atau tidak layak' untuk diteruskan.

Stufflebeam (Issac & Michael, 1981) mendefinisikan evaluasi sebagai "*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*". Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Pada dasarnya, tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan obyektif tentang pelaksanaan suatu program. Informasi yang didapatkan mengenai dampak atau hasil yang dicapai, proses, efisiensi atau pemanfaatan dan pendayagunaan sumber yang ada. Untuk pemanfaatan hasil dapat ditunjukkan pada program itu sendiri, program akan dilanjutkan, direvisi, dimodifikasi atau bahkan dihentikan sama sekali.

Program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama (Suharsimi Arikunto, 2005). Program akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila direncanakan dengan matang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Program adalah sekumpulan kegiatan yang terencana dan tersistem. Program terdiri dari komponen-komponen meliputi tujuan, sasaran, kriteria keberhasilan, jenis kegiatan, waktu untuk melakukan kegiatan, komponen pendukung seperti fasilitas, alat dan bahan, dan pengorganisasian.

Evaluasi terhadap sistem penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengkaji rancangan penilaian yang disusun dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dan kegiatan

pembelajaran. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan penilaian mampu mencapai hasil seperti yang diharapkan. Evaluasi sistem penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengkaji keterlaksanaan dan dampak dari penerapan sistem penilaian hasil belajar mahasiswa.

Evaluasi implementasi sistem penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro mencakup kajian penyusunan rancangan penilaian, pengembangan instrumen, proses pelaksanaan/pengujian, pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian. Di samping itu, pengkajian mencakup kompetensi sumber daya manusia (dosen dan pengelola), dan fasilitas pendukung.

Menurut Kaufman & Thomas (Anas Sudjono, 2001) terdapat delapan (8) model evaluasi program yang dikembangkan, yaitu: (a) model *formatif-sumatif* oleh Scriven, (b) model *CIPP* oleh Stufflebeam, (c) model *Center for the Study of Evaluation- University of California (CSE-UCLA)*, (d) model *countenance* oleh Stake, (e) model *goal oriented* oleh Tyler, (f) model kesenjangan oleh Provus, (g) model *free goal oriented* oleh Scriven, dan (h) model *responsif* oleh Stake.

Penggunaan model evaluasi disesuaikan dengan tujuan dan kondisi sarannya. Untuk program yang berkaitan dengan pembelajaran atau penilaian, maka model yang sesuai digunakan adalah model *countenance* oleh Stake. Evaluasi *countenance* Stake merupakan jenis evaluasi yang dianggap cukup memadai dalam menilai pembelajaran/penilaian. Kata *Countenance* berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Secara istilah evaluasi *countenance* berarti evaluasi yang menekankan pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan. Kaitan arti dengan asal kata di atas adalah pada pertimbangan yang diperoleh dari evaluator sehingga menimbulkan keputusan atau persetujuan tentang suatu hal.

Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; *Antecedent* (konteks awal), *Transaction* (Proses), dan *Outcomes* (Hasil). Selain mengungkapkan deskripsi dari evaluasi juga mengutamakan adanya pertimbangan terhadap hasil evaluasi. Model countenance adalah salah satu model evaluasi yang memiliki komponen hasil.

### **C. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian Yoppy Wahyu Purnomo, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta tentang efektifitas pembelajaran berbasis penilaian formatif terhadap hasil belajar Matematika menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penilaian formatif lebih efektif dibanding penilaian tradisional baik secara umum maupun untuk setiap kategori motivasi. Di sisi lain, hasil belajar matematika mahasiswa dengan kategori motivasi tinggi lebih baik daripada kategori motivasi rendah di setiap model pembelajaran berbasis penilaian yang diterapkan.

Penelitian tentang Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Dan Objektivitas Evaluasi Dosen Dalam Mata Kuliah “Proyeksi & Perspektif” dengan Pendekatan Performance Based Evaluation Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY (Eni Puji Astuti, S.Sn, dan Drs Suwarna, 2011) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar mahasiswa dan objektivitas evaluasi dosen. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan dalam hasil rata-rata skor tes dan tugas mahasiswa. Penerapan Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan Performance Base Evaluation dalam pembelajaran Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif bagi mahasiswa semester 1 cukup mampu meningkatkan kualitas belajar mereka. Indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam

penguasaan materi dan antusiasme serta semangat mahasiswa untuk mengikuti kuliah tersebut. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada hasil tes/penugasan yang cukup tinggi sampai akhir dilakukannya tindakan. Penerapan Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan Performance Based Evaluation dalam pembelajaran ini juga mampu meningkatkan objektivitas penilaian dosen terhadap hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari keterbukaan dalam penilaiannya dan dari observasi di lapangan tentang pendapatnya terhadap objektivitas penilaian yang dilakukan oleh dosen pengampu.

Hasil penelitian Sudji Munadi (FT UNY, 2009) tentang Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa 1) 55,42% dosen FT-UNY membuat soal tes hasil belajar dalam bentuk esei, 13,03% membuat soal tes objektif dan 31,55% membuat soal dalam bentuk kombinasi tes esei dan obyektif ; 2) pada pengembangan soal ujian: 35,87% dosen membuat kisi-kisi soal dan 23,92% tidak membuat, sedangkan pada penulisan soal hanya 13,59% dosen membuat soal baru dan 2,74% dosen mengambil soal tahun lalu serta 46,19% kombinasi antara soal baru dan soal tahun lalu; 3) 54,89% dosen melakukan telaah ulang dan 3,73% tidak menelaah ulang, 25,50% melakukan telaah sendiri dan 17,85% ditelaah dengan dosen sebidang serta 2,18% dilakukan sepenuhnya oleh dosen lain, untuk tes esei telaah teoritis kualitas soal dilakukan oleh 32,85% dosen sedangkan untuk tes objektif hanya sebagian kecil yaitu 11,18% dosen, aspek yang banyak ditelaah adalah kesesuaian materi soal dengan kompetensi hasil belajar yang dilakukan oleh 91% dosen; dan 4) Secara teoritis, kualitas seluruh perangkat tes esei dan tes obyektif yang dibuat dosen yang dinilai berdasarkan kaidah-kaidah soal yang baik mencapai sekitar 87%. Di samping itu, masih ditemukan adanya beberapa kelemahan,

seperti kejelasan gambar dan pedoman penskoran tiap butir (untuk tes uraian) dan keseragaman panjang pendeknya pernyataan antar pilihan jawaban (untuk tes obyektif).

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (*Antecedent*), ditinjau dari aspek:
  - a. Proses perencanaan,
  - b. kelengkapan,
  - c. ruang lingkup,
  - d. ketepatan materi dan teknik,
  - e. rencana pelaksanaan, dan
  - f. pemanfaatan
2. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (*Transaction*), yang meliputi:
  - a. jadwal/waktu pengujian,
  - b. perangkat,
  - c. pelaksana,
  - d. mekanisme,
  - e. pengolahan hasil pengujian
3. Bagaimana hasil penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (*Outcomes*), yang mencakup:

- a. Pencapaian kompetensi (kogniti, afektif, dan psikomotor
- b. Pemanfaatan hasil penilaian
- c. Pelaporan hasil penilaian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Evaluasi**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluasi research*) dengan model evaluasi Countenance-Stake. Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; *Antecedent* (konteks awal), *Transaction* (Proses), dan Hasil (*outcomes*). Penelitian ini dititik beratkan pada penilaian hasil belajar mata kuliah dasar keteknikan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY, yang meliputi Perencanaan (*Antecedent*), Pelaksanaan (*Transaction*), dan Hasil (*Outcomes*).

#### **B. Prosedur Evaluasi**

Evaluasi terhadap sistem penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran mata kuliah dasar-dasar keteknikan dilakukan dengan langkah-langkah secara garis besar sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Mengkaji peraturan-peraturan akademik yang berkaitan dengan perkuliahan dan penilaian
3. Melakukan pra survey kegiatan perkuliahan mata kuliah dasar keteknikan
4. Mengembangkan perangkat/instrumen evaluasi
5. Melakukan pengambilan data (observasi, wawancara, dokumentasi, angket)
6. Melakukan analisis data
7. Menyusun laporan

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY untuk mata kuliah-mata kuliah keteknikan untuk Prodi Pendidikan Teknik Elektro (S1), Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika (S1), dan Prodi D3 Teknik Listrik. Waktu penelitian adalah enam bulan, mulai bulan April – September 2016.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah para Dosen dan mahasiswa yang sedang dan pernah mengikuti perkuliahan mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Seluruh Dosen yang pernah mengampu mata kuliah dasar keteknikan diambil sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 10 orang Dosen. Adapun sampel mahasiswa diambil dengan teknik *Stratified random sampling*, yaitu mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah dasar keteknikan mulai dari angkatan 2015, 2014, 2013, 2012, dan 2011 secara proporsional. Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel sebanyak 80 orang mahasiswa. Setiap mahasiswa mengisi instrumen untuk tiga mata pelajaran yang berbeda. Dalam hal ini dilakukan pengaturan tentang responden mahasiswa yang mengisi kuesioner pada mata pelajaran dasar keteknikan tertentu sehingga lebih fokus dan akurat dalam pengisiannya.

### **E. Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi/ pengamatan

Pengamatan dilakukan selama penyelenggaraan penilaian hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah Panduan/Lembar Observasi.

## 2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan terhadap perangkat penilaian yang digunakan dosen dalam proses penilaian. Melalui analisis dokumen akan diketahui berbagai kelemahan atau kesesuaian perangkat/rancangan sistem penilaian hasil belajar. Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumen diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar. Wawancara yang akan dilakukan ialah wawancara tak terstruktur, yaitu dengan pertemuan langsung antara peneliti dan dosen serta mahasiswa. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat berubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

## 4. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap berbagai hal terkait dengan sistem penilaian hasil belajar. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan terbuka, artinya disamping alternatif jawaban telah disediakan oleh peneliti, responden juga masih dapat memberikan tanggapan lain.

## **F. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data diarahkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

## G. Cara Pengambilan Keputusan

Hasil evaluasi terhadap sistem penilaian hasil belajar berupa rekomendasi bagaimana menyempurnakan penyelenggaraan penilaian hasil belajar mata kuliah dasar keteknikan agar mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hal-hal apa yang perlu dilakukan oleh pihak terkait. Rekomendasi yang mengarah pada pengambilan keputusan didasarkan hasil evaluasi. Secara kuantitatif, sistem penilaian hasil belajar selama ini perlu dilanjutkan (dengan saran penyempurnaan minor) jika keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan kategori Baik. Jika kurang dari kategori Baik, maka perlu ada berbagai penyempurnaan (mayor) untuk melaksanakan penilaian hasil belajar. Apabila kategori Kurang, maka sistem penilaian hasil belajar yang selama ini dilakukan perlu rekonstruksi kembali.

## H. Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN									
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Instrumen		√								
2	Seminar instrument			√							
3	Pengambilan data				√	√	√	√			
4	Penyusunan Laporan						√				
5	Seminar hasil								√		
6	Laporan hasil								√		

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data tentang evaluasi penilaian hasil belajar mata pelajaran dasar keteknikan mencakup aspek Persiapan (*Antecedent*), Pelaksanaan (*Transaction*), dan Hasil (*Outcomes*), yang disajikan meliputi harga rata-rata (*mean*), standar deviasi, modus, median, dan distribusi frekuensi beserta diagramnya.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Persiapan Penilaian Hasil Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk Mata kuliah-mata Kuliah Dasar Keteknikan (*Antecedent*).

Data utama pada aspek Persiapan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan diperoleh dari instrumen berupa kuesioner. Responden adalah sebanyak 10 Dosen yang mengajar mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan. Kuesioner tersebut memiliki 20 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: rata-rata (*mean*) sebesar 59, nilai tengah (*median*) sebesar 58; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 56. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 5,944; nilai minimum sebesar 51; nilai maksimum sebesar 70.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Persiapan Penilaian Hasil Belajar (*Antecedence*)

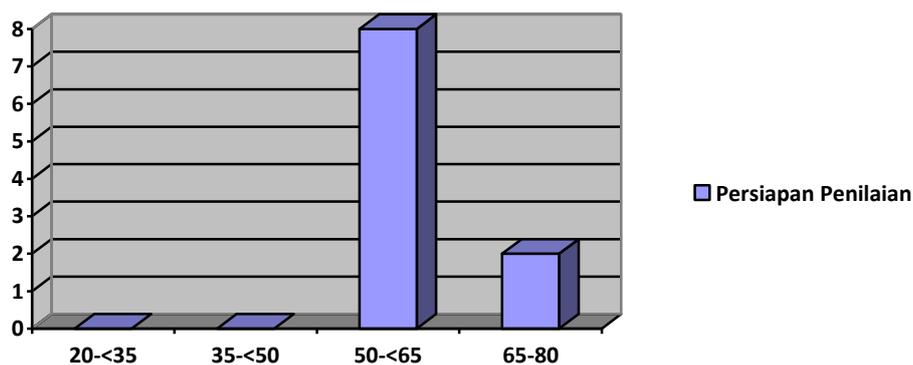
Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Median	Modus	Simpangan Baku	Mean	Kategori
51	70	58	56	5,944	59	Cukup Baik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Persiapan Penilaian Hasil Belajar  
(*Antecedence*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)	Keterangan
$65 \leq x \leq 80$	2	20	20	BAIK
$50 \leq x < 65$	8	80	100	CUKUP
$35 \leq x < 50$	0	0	100	KURANG
$20 \leq x < 35$	0	0	100	SANGAT KURANG
Jumlah	10	100	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada pada interval kategori Sangat Kurang (0%); tidak ada responden yang berada pada interval kategori Kurang (0%); sebanyak 8 responden berada pada kategori Cukup (80%); dan sebanyak 2 responden berada pada interval kategori Baik (20%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi Persiapan Penilaian Hasil Belajar termasuk dalam kategori Cukup. Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Hasil Evaluasi Aspek Persiapan Penilaian (*Antecedent*)

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa butir dalam instrumen yang tergolong Kurang, yaitu butir yang berkaitan dengan: (1) penentuan indikator-indikator secara rinci dan

lengkap sesuai capaian pembelajaran, (2) penyusunan rencana penilaian untuk setiap tatap muka pembelajaran/perkuliahan, (3) perencanaan remedial, (4) perencanaan pengayaan, (5) pengembangan kisi-kisi penilaian dalam perencanaan penilaian hasil belajar, (6) perencanaan penilaian untuk menilai aspek afektif sesuai indikator, (7) perencanaan penilaian aspek psikomotorik sesuai indikator. Ketujuh butir tersebut belum dilakukan secara memadai oleh para Dosen dalam perencanaan penilaian.

## **2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (*Transaction*).**

Data utama pada aspek Proses Pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan diperoleh dari instrumen berupa kuesioner. Responden kuesioner adalah Dosen yang mengajar mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan, dan mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan.

### **a. Responden Dosen**

Kuesioner diberikan kepada 10 Dosen yang mengajar mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan. Kuesioner tersebut memiliki 26 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: rata-rata (*mean*) sebesar 86,30, nilai tengah (*median*) sebesar 82,50; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 82. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 6,97; nilai minimum sebesar 80; nilai maksimum sebesar 99.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar (*Transaction*) Responden Dosen

<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>
80	99	82,50	82	6,97	86,30	Baik

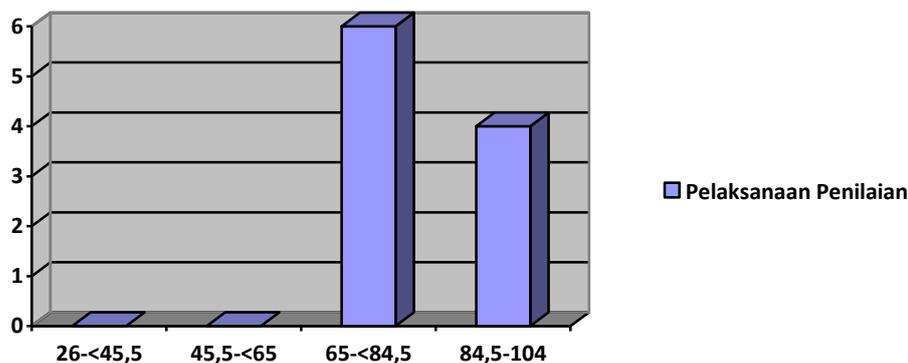
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Proses Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar (*Transaction*)

Responden Dosen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)	Keterangan
$84.5 \leq x \leq 104$	4	40	40	BAIK
$65 \leq x < 84.5$	6	60	100	CUKUP
$45.5 \leq x < 65$	0	0	100	KURANG
$26 \leq x < 45.5$	0	0	100	SANGAT KURANG
Jumlah	10	100	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden berada pada interval kategori Sangat Kurang (0%); tidak ada responden berada pada interval kategori Kurang (0%); sebanyak 6 responden berada pada kategori Cukup (60%); dan sebanyak 4 responden pada interval kategori Baik (40%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar termasuk dalam kategori Baik. Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada Histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Evaluasi Aspek Pelaksanaan Penilaian (*Transaction*) Responden Dosen

Berdasarkan hasil analisis data tentang proses pelaksanaan penilaian, terdapat 3 (tiga) butir dalam instrumen yang tergolong *Kurang*, yaitu butir yang berkaitan dengan: (1) pelaksanaan penilaian berkaitan dengan kemampuan awal yang disyaratkan, (2) Melakukan

penilaian/pengamatan berkaitan dengan minat dan motivasi belajar mahasiswa, (3) pembahasan hasil ujian akhir semester sehingga mahasiswa lebih memahami materi. Ketiga butir tersebut belum dilakukan secara memadai oleh para Dosen dalam pelaksanaan penilaian.

## b. Responden Mahasiswa

Kuesioner diberikan kepada 240 mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan. Kuesioner tersebut memiliki 24 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: rata-rata (*mean*) sebesar 68,39, nilai tengah (*median*) sebesar 69; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 65. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 10,38; nilai minimum sebesar 31; nilai maksimum sebesar 92.

Tabel 6. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar (*Transaction*) Responden Mahasiswa

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Median	Modus	Simpangan Baku	Mean	Keterangan
31	92	69	65	10,38	68,39	CUKUP

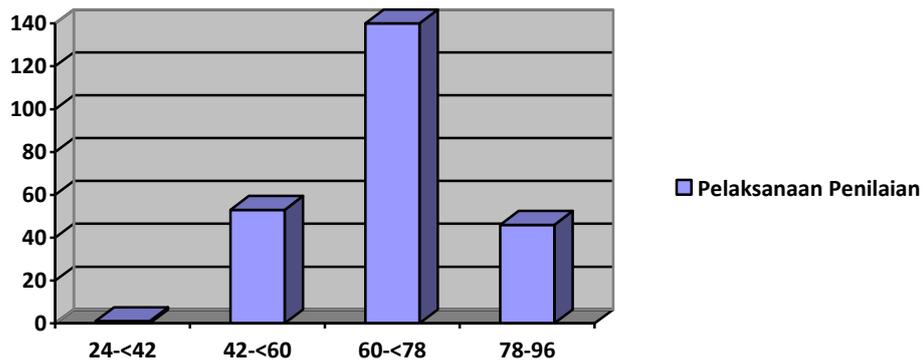
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar (*Transaction*) Responden Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)	Keterangan
$78 \leq x \leq 96$	46	19,16	19,16	BAIK
$60 \leq x < 78$	140	58,3	77,46	CUKUP
$42 \leq x < 60$	53	22,08	99,54	KURANG
$24 \leq x < 42$	1	0,41	100	SANGAT KURANG
Jumlah	240	100	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 (satu) responden berada pada interval kategori Sangat Kurang (0,41%); terdapat 53 responden berada pada interval kategori Kurang (22,08%); sebanyak 140 responden berada

pada kategori Cukup (58,3%); dan sebanyak 46 responden berada pada interval kategori Baik (19,16%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar termasuk dalam kategori Cukup. Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada Histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Hasil Evaluasi Aspek Pelaksanaan Penilaian (Transaction) Responden Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data tentang proses pelaksanaan penilaian, terdapat 5 (lima) butir dalam instrumen yang tergolong *Kurang*, yaitu butir yang berkaitan dengan: (1) pelaksanaan ulangan harian sesuai jadwal, (2) kesesuaian materi ulangan hariandengan materi yang telah diajarkan, (3) kesesuaian materi soal ujian tengah semester dengan materi yang telah diajarkan, (4) tingkat kesulitan soal-soal ujian tengah semester dengan kedalaman materi, (5) materi soal akhir semester sesuai materi yang telah diajarkan. Kelima butir tersebut belum dilakukan secara memadai oleh para Dosen dalam pelaksanaan penilaian, menurut mahasiswa.

### 3. Hasil Penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (*Outcomes*)

#### a. Responden Dosen

Data utama evaluasi Hasil Pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan diperoleh dari instrumen berupa kuesioner. Responden adalah sebanyak 10 Dosen yang mengajar mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan. Kuesioner tersebut memiliki 14 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: rata-rata (*mean*) sebesar 40,6, nilai tengah (*median*) sebesar 40; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 40. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 4,90; nilai minimum sebesar 31; nilai maksimum sebesar 51.

Tabel 8. Hasil Penilaian Hasil Belajar (*Outcomes*) Responden Dosen

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Median	Modus	Simpangan Baku	Mean	Keterangan
31	51	40	40	4,90	40,6	CUKUP

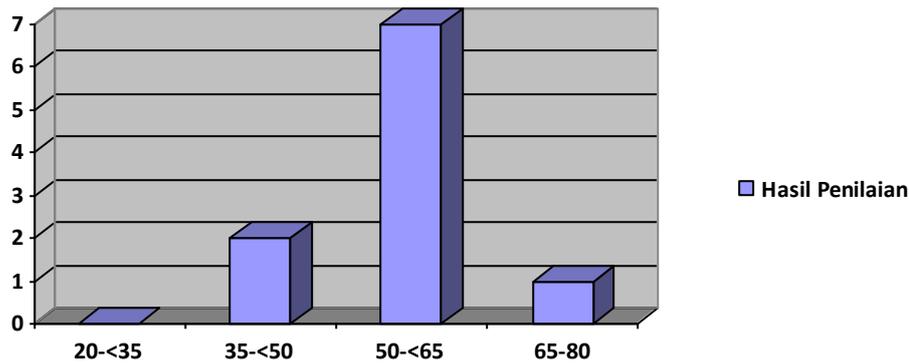
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar (*Outcomes*) Responden Dosen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)	Keterangan
$45,5 \leq x \leq 56$	1	10	10	BAIK
$35 \leq x < 45,5$	7	70	80	CUKUP
$24,5 \leq x < 35$	2	20	100	KURANG
$14 \leq x < 24,5$	0	0	100	SANGAT KURANG
Jumlah	10	100	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa tidak ada responden berada pada interval kategori Sangat Kurang (0%); sebanyak 2 (dua) responden berada pada interval kategori Kurang (20%); sebanyak 7 responden berada pada

kategori Cukup (70%); dan sebanyak 1 (satu) responden berada pada interval kategori Baik (10%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar termasuk dalam kategori Cukup. Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada Histogram berikut ini.



Gambar 4. Histogram evaluasi Aspek Hasil Penilaian (*Outcomes*) Responden Dosen

Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil pelaksanaan penilaian, terdapat 3 (tiga) butir dalam instrumen yang tergolong *Kurang*, yaitu butir yang berkaitan dengan: (1) pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa, (2) pelaksanaan remedial untuk mahasiswa dengan nilai dibawah standar, (3) pembahasan ulang materi ujian, bila nilai mayoritas kelas dibawah standar minimum. Ketiga butir tersebut belum dilakukan secara memadai oleh para Dosen dalam pelaksanaan penilaian.

## **b. Responden Mahasiswa**

Data utama evaluasi Hasil Pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan diperoleh dari instrumen berupa kuesioner. Responden adalah sebanyak 240 mahasiswa yang pernah

mengikuti perkuliahan mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan. Kuesioner tersebut memiliki 13 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: rata-rata (*mean*) sebesar 33,80, nilai tengah (*median*) sebesar 34; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 32. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 6,42; nilai minimum sebesar 15; nilai maksimum sebesar 50.

Tabel 10. Hasil Penilaian Hasil Belajar (*Outcomes*) Responden Mahasiswa

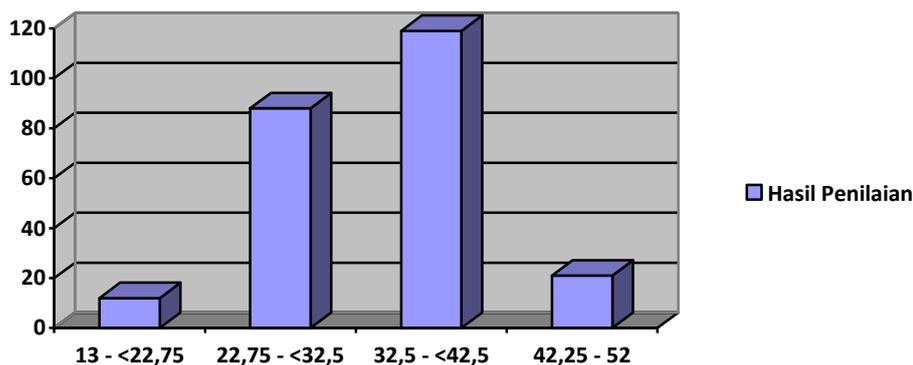
Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Median	Modus	Simpangan Baku	Mean	Keterangan
15	50	34	32	6,42	33,80	Cukup

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar (*Outcomes*) Responden Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)	Keterangan
42,25 - 52	21	8,75	8,75	BAIK
32,5 - < 42,5	119	49,58	58,33	CUKUP
22,75 - < 32,5	88	36,66	95	KURANG
13 - < 22,75	12	5	100	SANGAT KURANG
Jumlah	10	100	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa terdapat 12 responden yang berada pada interval kategori Sangat Kurang (5%); sebanyak 88 responden berada pada interval kategori Kurang (36,66%); sebanyak 119 responden berada pada kategori Cukup (49,58%); dan sebanyak 21 responden berada pada interval kategori Baik (8,75%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar termasuk dalam kategori Cukup. Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada Histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram evaluasi Aspek Hasil Penilaian (*Outcomes*) Responden Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil pelaksanaan penilaian, terdapat 8 (tiga) butir dalam instrumen yang tergolong *Kurang*, yaitu butir yang berkaitan dengan: (1) pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa, (2) penyimpanan lembar jawaban hasil ujian/ulangan, (3) pembahasan hasil ujian secara tuntas, (4) Informasi hasil ujian remedial kepada mahasiswa, (5) penyempurnaan cara Dosen mengajar berdasarkan hasil penilaian, (6) pembahasan ulang materi yang belum dikuasai mahasiswa, (7) pelaksanaan pengayaan. Ketujuh butir tersebut belum dilakukan secara memadai oleh para Dosen dalam pemanfaatan hasil penilaian.

## B. Pembahasan

### 1. Persiapan Penilaian Hasil Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (*Antecedent*).

Hasil analisis data tentang Persiapan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan menurut pendapat Dosen pengajar, diperoleh nilai Mean sebesar 59, dan termasuk kategori Cukup Baik. Nilai Ideal Tertinggi adalah 80, dan Nilai Ideal Terendah 20. Nilai Mean relatif jauh di

bawah nilai Tertinggi ideal. Ini berarti masih perlu perbaikan pada beberapa komponen dalam aspek persiapan penilaian hasil belajar. Berdasarkan data hasil observasi, dan dokumentasi diperoleh bahwa semua Dosen telah menyusun RPS, dan rencana penilaian hasil belajarnya. Namun demikian, perangkat instrumen penilaiannya belum lengkap, apalagi penilaian pada aspek afektif (sikap).

Perangkat instrumen penilaian yang dipersiapkan oleh Dosen umumnya untuk Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Untuk ulangan harian, terutama penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti *Assessment for Learning*, dan *Assessment as Learning* belum disiapkan secara memadai. Perencanaan program Remedial, dan Pengayaan umumnya juga belum disusun.

Sesuai dengan Standar Mutu Universitas Negeri Yogyakarta (UNY, 2014), terutama yang berkaitan dengan Standar Penilaian, seharusnya setiap dosen harus menyusun perencanaan penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa untuk setiap mata kuliah yang diampunya berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Isi perencanaan meliputi antara lain: indikator soal, bentuk soal, waktu pelaksanaan, perangkat soal, dan tata cara penskorannya. Di samping itu, harus ada jaminan validitas dan reliabilitas soal. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (JPTE) seharusnya menyusun rambu-rambu atau panduan penilaian hasil belajar sesuai dengan konteks dan karakteristik jurusan. Panduan tersebut kemudian dijadikan acuan bagi dosen dalam menyusun persiapan penilaian. Fakultas Teknik juga belum mengembangkan Panduan Penilaian.

Pihak pengelola Jurusan Pendidikan Teknik Elektro seharusnya mengarahkan para dosen untuk menyusun perencanaan penilaian. Sementara ini yang ditekankan baru pada penyusunan RPS, sedangkan perencanaan penilaian secara lengkap belum menjadi fokus perhatian pengelola jurusan. Proses pengembangan perangkat soal, dan validasinya juga perlu diatur dalam tataran jurusan.

## **2. Proses Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (*Transaction*).**

Berdasarkan analisis data tentang Proses Pelaksanaan penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan menurut pendapat Dosen pengajar diperoleh nilai Mean sebesar 86,30, dan termasuk kategori Baik. Nilai Ideal Tertinggi adalah 104, dan Nilai Ideal Terendah 26. Nilai Mean relatif sedikit di bawah nilai Tertinggi ideal. Ini berarti secara umum proses pelaksanaan penilaian berlangsung dengan baik. Namun demikian, terdapat 3 (tiga) butir dalam instrumen yang tergolong *Kurang*, yaitu butir yang berkaitan dengan: (1) pelaksanaan penilaian berkaitan dengan kemampuan awal yang disyaratkan, (2) penilaian/pengamatan berkaitan dengan minat dan motivasi belajar mahasiswa, dan (3) pembahasan hasil ujian. Ketiga butir tersebut belum dilakukan secara memadai oleh para Dosen dalam pelaksanaan penilaian.

Menurut responden mahasiswa, proses pelaksanaan penilaian tergolong Cukup Baik, dengan nilai Mean sebesar 68,39, dan nilai Tertinggi ideal 96, serta nilai Terendah Ideal 24. Hasil analisis data tentang proses pelaksanaan penilaian dari ke dua responden (dosen dan mahasiswa) *relatif berbeda*. Menurut responden mahasiswa, beberapa butir dalam proses pelaksanaan penilaian instrumen yang tergolong *Kurang*, adalah: pelaksanaan ulangan harian sesuai jadwal, kesesuaian materi ulangan harian dan ujian tengah semester serta ujian akhir semester dengan materi yang telah diajarkan, dan tingkat kesulitas soal-soal ujian tengah semester dengan kedalaman materi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengkajian dokumen, dan merujuk pada hasil analisis data tentang perencanaan penilaian yang disusun dosen, maka dapat ditegaskan bahwa ulangan harian tidak dilakukan secara terencana dan sistematis. Ulangan harian, yang

berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran, seperti *Assessment for Learning*, dan *Assessment as Learning* belum dilakukan sebagaimana mestinya. Padahal, fungsi yang sangat esensial dalam penilaian adalah untuk perbaikan pembelajaran, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa itu sendiri.

### **3. Hasil Penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan (Outcomes)**

Berdasarkan hasil analisis data tentang Hasil Pelaksanaan penilaian dengan responden dosen diperoleh nilai Mean sebesar 40,6 (Cukup), dengan nilai Tertinggi Ideal 52, nilai Terendah Ideal 13. Terdapat beberapa butir dalam instrumen yang tergolong *Kurang*, yaitu butir yang berkaitan dengan pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa, pelaksanaan remedial untuk mahasiswa dengan nilai dibawah standar, dan pembahasan ulang materi ujian.

Hampir sama dengan responden dosen, hasil analisis data dari responden mahasiswa diperoleh hasil: rata-rata (*mean*) sebesar 33,80 (Cukup), dengan nilai Tertinggi Ideal 52, dan nilai Terendah Ideal 13. Terdapat beberapa butir dalam instrumen yang tergolong *Kurang*, yaitu butir yang berkaitan dengan: pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa, pembahasan hasil ujian secara tuntas, ujian remedial kepada mahasiswa, penyempurnaan cara Dosen mengajar berdasarkan hasil penilaian, pelaksanaan pengayaan.

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa seringkali dosen tidak mengembalikan hasil ulangan/ujian, dan jarang membahas secara tuntas tentang materi yang diujikan, sehingga mahasiswa tidak mengetahui hasil belajarnya. Mahasiswa tidak memperoleh umpan balik mengenai materi yang harus dipelajarinya lagi. Konsep *assessment as learning* dalam penilaian tidak berlangsung dengan baik. Beberapa dosen melakukan

remedi, atau setidaknya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki nilai melalui ujian perbaikan, terutama untuk ujian tengah semester. Namun demikian, hanya satu atau dua dosen yang memberi kesempatan untuk perbaikan nilai ujian akhir semester. Sebenarnya, pengelola JPTE sudah memberikan kesempatan untuk mengadakan ujian akhir semester perbaikan, namun hanya sedikit dosen yang menyelenggarakan ujian perbaikan tersebut.

Berkaitan dengan hasil belajar, tingkat kelulusan mata kuliah dasar-dasar keteknikan relatif rendah, yaitu sekitar 45% yang memperoleh nilai B<sup>-</sup> atau lebih. Umumnya mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan memang memiliki tingkat kompleksitas dan kesulitan yang relatif tinggi, dan berkaitan dengan konsep dan perhitungan matematis. Cukup banyak mahasiswa yang kurang memiliki penguasaan awal tentang matematika, terutama untuk operasi bilangan pecahan, bilangan kompleks, dan persamaan.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data tentang evaluasi terhadap penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan, yang mencakup Persiapan, Proses Pelaksanaan, dan Hasil, maka secara akumulatif dapat dirangkum dalam Tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Mata Kuliah-Mata Kuliah Dasar Keteknikan

Responden	Perencanaan (Antecedent)		Pelaksanaan (Transaction)		Hasil (Outcomes)	
	Rerata	Kategori	Rerata	Kategori	Rerata	Kategori
Dosen	59	Cukup	86,30	Baik	40,6	Cukup
Mahasiswa	-	-	68,39	Cukup	33,80	Cukup
	<p>Beberapa butir yang tergolong <b>Kurang</b>, yaitu berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan indikator-indikator secara rinci dan lengkap sesuai capaian pembelajaran,</li> <li>2. Penyusunan rencana penilaian untuk setiap tatap muka perkuliahan,</li> <li>3. Perencanaan remedial,</li> <li>4. Perencanaan pengayaan,</li> <li>5. Pengembangan kisi-kisi penilaian dalam perencanaan penilaian hasil belajar,</li> <li>6. Perencanaan penilaian untuk menilai aspek afektif sesuai indikator,</li> <li>7. Perencanaan penilaian aspek psikomotorik sesuai indikator.</li> </ol>		<p>Beberapa butir yang tergolong <b>Kurang</b>, yaitu berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pelaksanaan ulangan harian sesuai jadwal,</li> <li>2. Kesesuaian materi ulangan harian dengan materi yang telah diajarkan,</li> <li>3. Kesesuaian materi soal ujian tengah semester dengan materi yang telah diajarkan,</li> <li>4. Tingkat kesulitan soal-soal ujian tengah semester dengan kedalaman materi,</li> <li>5. Materi soal akhir semester sesuai materi yang telah diajarkan.</li> </ol>		<p>Beberapa butir yang tergolong <b>Kurang</b>, yaitu berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa,</li> <li>2. Pelaksanaan remedial untuk mahasiswa dengan nilai dibawah standar,</li> <li>3. Pembahasan ulang materi ujian, bila nilai mayoritas kelas dibawah standar minimum.</li> </ol>	

## **BAB. IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan, pada aspek Persiapan (*Antecedent*) termasuk dalam kategori Cukup Baik. Beberapa butir yang berkaitan dengan perencanaan penilaian yang masih *kurang* antara lain: belum disusun secara memadai untuk perencanaan penilaian ulangan harian, terutama penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti *Assessment for Learning*, dan *Assessment as Learning*; Perencanaan program Remedial, dan Pengayaan, serta penilaian untuk aspek afektif dan psikomotor sesuai indikator.
2. Penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan, pada aspek Proses Pelaksanaan (*Transaction*), menurut dosen termasuk dalam kategori Baik, sedangkan menurut mahasiswa termasuk kategori Cukup Baik. Beberapa butir yang berkaitan dengan perencanaan penilaian yang masih *kurang* antara lain: pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa, pembahasan hasil ujian secara tuntas, ujian remedial kepada mahasiswa, penyempurnaan cara dosen mengajar berdasarkan hasil penilaian, pelaksanaan pengayaan.
3. Penilaian hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro untuk mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan, pada aspek Hasil Penilaian (*Outcomes*) baik menurut dosen maupun mahasiswa termasuk dalam kategori Cukup Baik. Beberapa butir yang berkaitan dengan perencanaan penilaian yang masih *kurang* antara lain: pengembalian lembar jawaban ujian pada mahasiswa, pembahasan hasil ujian secara tuntas, ujian remedial kepada mahasiswa, penyempurnaan cara Dosen mengajar berdasarkan hasil

penilaian, pelaksanaan pengayaan, tingkat kelulusan mata kuliah dasar-dasar keteknikan relatif rendah.

## **B. Saran**

1. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro perlu menyusun Panduan Penilaian secara komprehensif sesuai karakteristik jurusan, termasuk panduan penilaian Teori, Praktik (Lab & Bengkel), dan panduan Penilaian Praktik Lapangan. Jurusan juga perlu lebih intensif dalam mengkoordinir dosen dalam menyusun perencanaan penilaian, termasuk kelengkapan instrumen penilaian.
2. Dosen JPTE yang mengajar mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan perlu menyusun perencanaan penilaian secara lengkap, termasuk instrumen (soal). Di samping itu, perlu meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan penilaian sesuai jadwal, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan/penyempurnaan proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik hasil penilaian kepada mahasiswa tepat waktu agar mahasiswa dapat mengetahui secara akurat tentang penguasaannya terhadap materi.
3. Mahasiswa perlu belajar lebih giat dan cermat agar penguasaan terhadap mata kuliah-mata kuliah dasar keteknikan menjadi lebih baik dan tuntas. Mahasiswa perlu lebih proaktif untuk menanyakan tentang kisi-kisi soal dan penskorannya, termasuk mengusulkan untuk membahas hasil ulangan/ujian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2001. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafinso Persada.
- Anas Arfandi. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana-UNY.
- Angelo, T.A. & Cross, P.K., *Classroom Assessment Techniques. A Handbook for College Teachers (2nd Ed.)*, Jossey-Bass 1993.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Edy Supriyadi. (2012). *Sistem Penilaian Hasil Belajar SMK Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Eni Puji Astuti, S.Sn, dan Drs Suwarna. 2011. *Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Dan Objektivitas Evaluasi Dosen Dalam Mata Kuliah "Proyeksi & Perspektif" dengan Pendekatan Performance Based Evaluation (Laporan Penelitian)*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Rupa
- Fakultas Teknik UNY. 2014. *Pedoman Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FT UNY.
- Finch Curtis.R and Crunkilton. 1984. *Curriculum Development In Vocational And Technical Education : Planning, Content, and Implementation*. Sydney. Allyn and Bacon Inc.
- Gronlund, Norman E., dan Linn Joyce E. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New Jersey: Mcmillan Publishing Company.
- Harris Duncan dan Bell Chris, (1994). *Evaluating and Assessing for Learning*. New Jersey: Nichols Publishing Company.
- Issac, S. & Michael, W. B. 1981. *Handbook in research and evaluation*. California: EDITTS Publishers.
- International Education Achievement*, ([www.geocities/pengembangan\\_sekolah](http://www.geocities/pengembangan_sekolah)), diunduh 13 Nopember 2009.
- Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. 2014. *Kurikulum 2014 Jurusan Pendidikan Teknik Elektro*. Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sudji Munadi. 2009. *Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (Laporan Penelitian)*. Yogyakarta: FT UNY.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. *Peraturan Akademik UNY*. Yogyakarta.

Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. *Standar Mutu UNY*. Yogyakarta.

Yoppy Wahyu Purnomo. *Efektifitas pembelajaran berbasis penilaian formatif terhadap hasil belajar Matematika (Laporan Hasil Penelitian)* . Jakarta: Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

### Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti

No	Nama dan NIP	Kedudukan	Tugas
1.	Dr. Edy Supriyadi, M.Pd. NIP. 196110031987031002	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Mengkoordinir penelitian</li> <li>◆ Merancang penelitian</li> <li>◆ Mengembangkan instrumen</li> <li>◆ Mengumpulkan data</li> <li>◆ Mengembangkan model penilaian</li> <li>◆ Menganalisis data</li> <li>◆ Menyusun laporan</li> </ul>
2.	Dr. Sunaryo Sunarto, M.Pd NIP.	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Merancang penelitian</li> <li>◆ Mengembangkan instrumen</li> <li>◆ Mengumpulkan data</li> <li>◆ Membantu mengembangkan Model penilaian</li> <li>◆ Menganalisis data</li> <li>◆ Menyusun laporan</li> </ul>
3.	Eko Prianto, S.Pd.T, M.Eng NIP. 198104152015041002	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Membantu mengembangkan instrumen</li> <li>◆ Mengumpulkan data</li> <li>◆ Membantu mengembangkan Model penilaian</li> <li>◆ Menganalisis data</li> <li>◆ Menyusun laporan</li> </ul>
4.	Faranita Surwi, ST, MT. NIP. 198204082014042002	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Membantu mengembangkan instrumen</li> <li>◆ Mengumpulkan data</li> <li>◆ Membantu mengembangkan Model penilaian</li> <li>◆ Menganalisis data</li> <li>◆ Menyusun laporan</li> </ul>

# INSTRUMEN PENELITIAN

## PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH DASAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

### *Responden: Dosen*

Nama : ..... ( Boleh tidak diisi)

Mata Kuliah yang Diampu : .....

Perkuliahan Terakhir pada : Sem ..... Tahun .....

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia.
2. Nyatakan pendapat Bapak/Ibu dengan membubuhkan tanda centang atau *checklist* (V) pada kolom yang tersedia.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sebagai berikut:

**1 : Tidak Setuju / Tidak Pernah**

**2 : Kurang Setuju / Jarang**

**3 : Setuju / Sering**

**4 : Sangat Setuju / Selalu**

Bila ingin mengganti jawaban dengan alternatif jawaban yang lain, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang sudah dicentang atau *checklist*, kemudian beri tanda centang pada alternatif yang anda pilih seperti pada contoh dibawah ini:

Anda memilih jawaban Kurang Setuju (2) dari pertanyaan yang ada.

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Panduan Penilaian yang disusun FT UNY tidak memadai untuk acuan dalam penyusunan rencana penilaian		V		

Kemudian anda akan mengganti jawaban tersebut dengan jawaban Tidak Setuju, maka perbaiki jawaban anda dengan cara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Panduan Penilaian yang disusun FT UNY tidak memadai untuk acuan dalam penyusunan rencana penilaian	V	<del>V</del>		

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda centang (V) pada kolom yang tersedia.

## I. PERANCANGAN PENILAIAN

No	Pernyataan	JAWABAN			
		1	2	3	4
1.	Saya menyusun rencana penilaian secara lengkap sesuai materi atau capaian pembelajaran pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah yang saya ampu				
2.	Pada bagian Deskripsi Mata Kuliah di RPS, saya mencantumkan sistem penilaian yang sesuai dengan deskripsi materi.				
3.	Panduan Penilaian yang disusun FT tidak memadai untuk acuan dalam penyusunan rencana penilaian				
4.	Di dalam RPS, saya menentukan indikator-indikator secara rinci dan lengkap sesuai capaian pembelajaran				
5.	Di dalam RPS, saya menentukan teknik penilaian sesuai capaian pembelajaran dan indikator				
6.	Saya berkonsultasi/diskusi dengan teman sejawat dalam menyusun rencana penilaian pada RPS				
7.	Bobot tagihan pada RPS saya susun dengan mempertimbangkan ruang lingkup bahan kajian dan indikator				
8.	Saya menyusun rencana penilaian untuk setiap tatap muka pembelajaran/perkuliahan				
9.	Saya membuat perencanaan remedial				
10.	Saya membuat perencanaan pengayaan				
11.	Saya menentukan instrumen penilaian didalam RPS sesuai dengan indikator dan capaian pembelajaran				
12.	Di dalam RPS terdapat langkah menginformasikan kepada mahasiswa tentang aspek yang akan dinilai sebelum pembelajaran				
13.	Di dalam RPS terdapat langkah menginformasikan kepada mahasiswa tentang kriteria pencapaian kompetensi dasar				
14.	Dalam perencanaan penilaian hasil belajar Saya mengembangkan kisi-kisi penilaian				
15.	Dalam perencanaan penilaian Saya menilai aspek kognitif sesuai indikator				
16.	Dalam perencanaan penilaian Saya menilai aspek afektif sesuai indikator				
17.	Dalam perencanaan penilaian Saya menilai aspek psikomotorik sesuai indikator				
18.	Dalam penyusunan instrumen penilaian Saya membuat kisi-kisi penilaian				
19.	Saya mengembangkan pedoman penilaian				
20.	Saya membuat pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan				

## II. PELAKSANAAN

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Rancangan penilaian disampaikan kepada mahasiswa				
2.	Jadwal pelaksanaan penilaian (pengujian) diumumkan ke mahasiswa				
3.	Ruang lingkup materi yang akan diujikan telah diberitahukan kepada mahasiswa				
4.	Melakukan penilaian berkaitan dengan kemampuan awal yang disyaratkan				
5.	Melakukan penilaian/pengamatan berkaitan dengan minat dan motivasi belajar mahasiswa				
6.	Saya memberikan waktu yang cukup untuk belajar sebelum diadakan ujian				
7.	Pada saat awal pembelajaran, Saya memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari siswa atau yang akan diajarkan.				
8.	Saya memberikan umpan balik terhadap jawaban mahasiswa saat pembelajaran				
9.	Selama proses perkuliahan, Saya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang dibahas				
10.	Ujian harian dilakukan sesuai jadwal				
11.	Materi soal ujian harian sesuai materi yang telah diajarkan.				
12.	Soal-soal ulangan harian tergolong sulit				
13.	Hasil ulangan harian diinformasikan ke mahasiswa				
14.	Hasil ulangan harian dibahas sehingga mahasiswa lebih memahami materi				
15.	Ulangan/Ujian tengah semester dilakukan sesuai jadwal				
16.	Materi soal ujian tengah semester sesuai materi yang telah diajarkan.				
17.	Tingkat kesulitan soal-soal ujian tengah semester sesuai dengan kedalaman materi				
18.	Hasil ujian tengah semester diinformasikan ke mahasiswa				
19.	Hasil ujian tengah semester dibahas sehingga mahasiswa lebih memahami materi				
20.	Ujian akhir semester dilakukan sesuai jadwal				
21.	Materi soal akhir semester sesuai materi yang telah diajarkan.				
22.	Hasil ujian akhir semester diinformasikan ke mahasiswa				
23.	Hasil ujian akhir semester dibahas sehingga mahasiswa lebih memahami materi				
24.	Saya mengawasi secara ketat saat ujian berlangsung				
25.	Ruangan ujian sudah memadai (luas, sirkulasi udara, penerangan).				
26.	Tata letak antara meja satu dengan yang lain tidak berdekatan sehingga mahasiswa merasa nyaman mengikuti ujian.				



# INSTRUMEN PENELITIAN

## PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH DASAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

### *Responden: Mahasiswa*

Nama : ..... (Boleh Tidak Diisi)  
Mata Kuliah Dasar yang Diikuti : Dasar Listrik ( ), Rangkaian Listrik ( ), Matematika ( ),  
Fisika ( ), Elektronika ( ), Gambar Teknik ( ), Teknik Digital ( ),  
Pemrograman Komputer ( ), dan Teknologi Mekanik ( ),  
Lainnya: ..... (Sebutkan).  
Perkuliah Terakhir pada : Sem ..... Tahun .....

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang tersedia. Berikan tanda centang atau silang pada pilihan mata kuliah yang anda ikuti (boleh lebih dari satu).
2. Nyatakan pendapat Anda dengan membubuhkan tanda centang atau *checklist* (V) pada kolom yang tersedia.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1 : Tidak Setuju / Tidak Pernah**  
**2 : Kurang Setuju / Jarang**  
**3 : Setuju / Sering**  
**4 : Sangat Setuju / Selalu**

Bila ingin mengganti jawaban dengan alternatif jawaban yang lain, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang sudah dicentang atau *checklist*, kemudian beri tanda centang pada alternatif yang anda pilih seperti pada contoh dibawah ini:

Anda memilih jawaban Jarang (2) dari pertanyaan yang ada.

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Jadwal pelaksanaan penilaian (pengujian) diumumkan ke mahasiswa		V		

Kemudian anda akan mengganti jawaban tersebut dengan jawaban Tidak Pernah (1), maka perbaiki jawaban anda dengan cara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Jadwal pelaksanaan penilaian (pengujian) diumumkan ke mahasiswa	V	<del>V</del>		

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda centang (V) pada kolom yang tersedia.

## I. PELAKSANAAN PENILAIAN

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Rancangan penilaian disampaikan kepada mahasiswa				
2.	Jadwal pelaksanaan penilaian (pengujian) diumumkan ke mahasiswa				
3.	Ruang lingkup materi yang akan diujikan telah diberitahukan kepada mahasiswa				
4.	Dosen memberikan waktu yang cukup untuk belajar sebelum diadakan ujian				
5.	Pada saat awal pembelajaran, Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari siswa atau yang akan diajarkan.				
6.	Dosen memberikan umpan balik terhadap jawaban mahasiswa saat pembelajaran				
7.	Menjelang akhir pembelajaran, Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang dibahas				
8.	Ujian harian dilakukan sesuai jadwal				
9.	Materi soal ujian harian sesuai materi yang telah diajarkan.				
10.	Soal-soal ulangan harian tergolong sulit				
11.	Hasil ulangan harian diinformasikan ke mahasiswa				
12.	Hasil ulangan harian dibahas sehingga mahasiswa lebih memahami materi				
13.	Ulangan/Ujian tengah semester dilakukan sesuai jadwal				
14.	Materi soal ujian tengah semester sesuai materi yang telah diajarkan.				
15.	Tingkat kesulitan soal-soal ujian tengah semester sesuai dengan kedalaman materi				
16.	Hasil ujian tengah semester diinformasikan ke mahasiswa				
17.	Hasil ujian tengah semester dibahas sehingga mahasiswa lebih memahami materi				
18.	Ujian akhir semester dilakukan sesuai jadwal				
19.	Materi soal akhir semester sesuai materi yang telah diajarkan.				
20.	Hasil ujian akhir semester diinformasikan ke mahasiswa				
21.	Hasil ujian akhir semester dibahas sehingga mahasiswa lebih memahami materi				
22.	Dosen mengawasi secara ketat saat ujian berlangsung				
23.	Ruangan ujian sudah memadai (luas, sirkulasi udara, penerangan).				
24.	Tata letak antara meja satu dengan yang lain tidak berdekatan sehingga mahasiswa merasa nyaman mengikuti ujian.				

